

**KEMATANGAN EMOSI SISWA SMK DITINJAU DARI
PERBEDAAN JENIS KELAMIN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Bimbingan dan Konseling*

Pembimbing Akademik

Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons



Oleh

Nindi Nofitri

NIM.18006160

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

KEMATANGAN EMOSI SISWA SMK DITINJAU DARI PERBEDAAN
JENIS KELAMIN

Nama : Nindi Nofitri
NIM/BP : 18006160/2018
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Agustus 2022

Disetujui Oleh

Kepala Departemen

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Drs. Afrizal Sano, M.Pd. Kons.
NIP. 19600409 198503 1 005

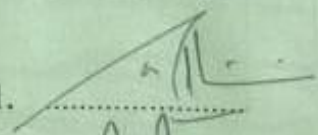
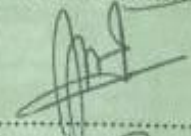

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Kematangan Emosi Siswa SMK ditinjau dari Perbedaan
Jenis Kelamin
Nama : Nindi Nofitri
NIM : 18006160
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nindi Nofitri

NIM/BP : 18006160/2018

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Kematangan Emosi Siswa SMK ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 18 Agustus 2022



Nindi Nofitri
NIM.18006160

ABSTRAK

Nindi Nofitri. 2022. “Kemampuan Emosi Siswa SMK ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin”. *Skripsi*. Padang. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Kemampuan emosi penting untuk diketahui bagi setiap individu terutama pada remaja terkhusus kepada siswa SMK dimana siswa SMK merupakan kelompok usia remaja yang digambarkan dalam keadaan yang tidak menentu, tidak stabil, dan emosi yang meledak-ledak. Meningkatnya emosi terjadi karena adanya tekanan tuntutan sosial terhadap peran-peran baru selanjutnya orang dewasa. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat, dan perilaku menyimpang. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan emosi adalah jenis kelamin, dimana diketahui bahwa laki-laki dan perempuan berbeda secara badaniah dan psikologisnya, sehingga hal ini akan berdampak kepada pengungkapan emosi baik pada laki-laki maupun perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran kemampuan emosi siswa laki-laki, kemampuan emosi siswa perempuan dan menguji perbedaan kemampuan emosi pada siswa laki-laki dan perempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif yang menggambarkan perbedaan kemampuan emosi siswa laki-laki dan perempuan. Populasi penelitian ini berjumlah 471 orang, dengan total sampel 229 orang, penarikan sampel menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala kemampuan emosi yang diolah dengan menggunakan teknik persentase. Untuk menggambarkan perbedaan kemampuan emosi siswa laki-laki dan perempuan digunakan teknik t-test.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan emosi siswa laki-laki dan perempuan berada pada kategori tinggi, (2) terdapat perbedaan kemampuan emosi siswa laki-laki dan perempuan dengan taraf signifikansi 0.011, besaran t-hitung sebesar 2,580 dengan derajat kebebasan (db) sebesar 227 dan nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,960, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan emosi siswa laki-laki dan siswa perempuan yang berarti H_0 diterima.

Kata Kunci: Kemampuan Emosi, Siswa SMK.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah hirobbil'alamin. Segala puji dan rasa syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segenap limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti mendapatkan kekuatan, kesehatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Kematangan Emosi Siswa SMK ditinjau dari Jenis Kelamin” Shalawat beserta salam semoga selalu dicurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh teladan kepada seluruh umat islam di dunia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program Strata satu di Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari dalam penulisan proposal ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran, dukungan, perbaikan serta motivasi kepada penulis
2. Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons selaku kontributor I dan Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons selaku kontributor II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Firman M.S., Kons selaku ketua Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling.
6. Segenap dosen Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis.
7. Kepala Sekolah SMKN 6 Padang Dra. Sri Wirdani, M.Pd beserta Bapak dan Ibu guru SMKN 6 Padang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh siswa SMKN 6 Padang khususnya siswa kelas XI yang telah bekerjasama dan membantu peneliti untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.
9. Kepada Ibunda Muldayanti dan Nenek Nurmawati serta saudara-saudara atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
10. Keluarga besar Departemen Bimbingan dan Konseling, khususnya kepada teman-teman seperjuangan terimakasih atas dukungan, semangat dan kerjasamanya.

Peneliti menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Padang, Agustus 2022

Peneliti

Nindi Nofitri
18006160

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Asumsi Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Siswa SMK.....	13
1. Pengertian Siswa SMK.....	13
2. Tugas Perkembangan Siswa SMK.....	15
B. Kematangan Emosi.....	17
1. Konsep Kematangan.....	17
2. Konsep Emosi	18
3. Pengertian Kematangan Emosi.....	19
4. Tingkat Kematangan Emosi.....	21
5. Ciri-ciri Kematangan Emosi.....	22

	6. Aspek-aspek Kematangan Emosi.....	26
	7. Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi.....	29
	C. Penelitian yang Relevan.....	32
	D. Kerangka Konseptual.....	33
	E. Hipotesis.....	34
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	35
	B. Populasi dan Sampel.....	36
	C. Definisi Operasional.....	39
	D. Instrumen dan Pengembangannya.....	40
	E. Pengumpulan Data.....	42
	F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
	1. Kematangan Emosi Siswa.....	48
	2. Kematangan Emosi pada Siswa Laki-laki.....	49
	3. Kematangan Emosi pada Siswa Perempuan.....	52
	4. Hasil Uji Prasyarat.....	56
	5. Perbedaan Kematangan Emosi Siswa Laki-laki dan Perempuan.....	58
	B. Pembahasan	
	1. Kematangan Emosi Siswa Laki-laki dan Perempuan.....	61
	2. Perbedaan Kematangan Emosi Siswa Laki-laki dan Perempuan.....	64
	3. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling.....	68
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran.....	72
	KEPUSTAKAAN.....	74
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Siswa.....	37
Tabel 2. Sampel Siswa.....	39
Tabel 3. Alternatif Pilihan Jawaban.....	40
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Emosi.....	41
Tabel 5. Kematangan Emosi Siswa Secara Keseluruhan.....	47
Tabel 6. Kematangan Emosi pada Siswa Laki-laki.....	48
Tabel 7. Aspek Kontrol Emosi pada Siswa Laki-laki.....	49
Tabel 8. Aspek Pemahaman Diri pada Siswa Laki-laki.....	49
Tabel 9. Aspek Penggunaan Fungsi Kritis Mental pada Siswa Laki-laki.....	50
Tabel 10. Kematangan Emosi pada Siswa Perempuan.....	51
Tabel 11. Aspek Kontrol Emosi pada Siswa Perempuan.....	52
Tabel 12. Aspek Pemahaman Diri pada Siswa Perempuan.....	53
Tabel 13. Aspek Penggunaan Fungsi Kritis Mental pada Siswa Perempuan....	54
Tabel 14. Uji Normalitas Data.....	55
Tabel 15. Uji Homogenitas Data.....	55
Tabel 16. Hasil Uji Perbedaan Kematangan Emosi Siswa.....	56
Tabel 17. Rekapitulasi Kematangan Emosi Siswa.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	33
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi <i>Judge</i> Angket Kematangan Emosi.....	76
Lampiran 2. Angket kematangan emosi.....	87
Lampiran 3. Hasil Validasi Angket.....	97
Lampiran 4. Hasil Angket Setelah Validasi.....	107
Lampiran 5. Tabulasi Penyebaran Angket.....	116
Lampiran 6. Tabulasi berdasarkan Gender.....	132
Lampiran 7. Tabulasi Data dari Berbagai Aspek.....	150
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	186

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara harfiah siswa SMK telah memasuki tahapan perkembangan masa remaja, dimana Rosleni (2016) mendefinisikan masa remaja sebagai masa yang dilalui dalam setiap perkembangan individu. Senada dengan hal tersebut, Ahmadi dan Munawar (2005) mengatakan bahwa masa ini merupakan proses pematangan fungsi psikis dan fisik yang berlangsung secara bertahap dan teratur. Masa remaja merupakan masa yang seharusnya dinikmati oleh kalangan muda dan mengembangkan potensi diri yang ada. Pada masa ini remaja mulai mencapai kematangan, tetapi belum terlalu matang, pada tahap ini remaja seharusnya memiliki hasrat yang menggebu dan rasa keingintahuan yang tinggi.

Pada masa ini remaja cenderung berada pada kondisi krisis dan cukup sensitif dengan tingkat emosional yang tinggi dan tidak teratur sehingga banyak dari remaja yang menghindari pergaulan sosial dan cenderung temperamen. Dalam mengatasi masalah emosi tersebut, remaja harus belajar mengendalikan emosi dan mengatur emosinya agar *impuls* dari dalam dirinya dapat tersalurkan dengan baik dan tidak menyimpang dari aturan yang ada. (Fitri, 2020).

Yasa dan Fatmawati (2021) mencirikan masa ini sebagai masa *storm dan stress*, dimana terjadi peningkatan ketegangan emosional yang disebabkan oleh perubahan fisik dan hormonal pada remaja. Jika remaja tidak mampu

mengendalikan diri, mereka cenderung melakukan tindakan negatif yang cenderung merugikan diri sendiri. Argle (Zonya, & Sano, A, 2019) menyatakan remaja seringkali menampilkan emosi dengan teriakan serta meledakkan emosinya sehingga membuat teman sebayanya takut, tidak peduli dan cenderung melakukan tindakan menjauhi temannya tersebut.

Ali dan Asrori (2011) mengatakan bahwa pada masa ini merupakan peralihan dari anak-anak ke masa dewasa, dimana pada masa ini status dirinya masih belum jelas baik bagi dirinya maupun bagi sekitarnya. Pada masa ini remaja cenderung memiliki energi yang cukup besar, emosi yang membara ketika mengendalikan diri belum sepenuhnya dikuasai sehingga remaja sering merasa minder, gelisah dan merasa kesepian. Zonya dan Sano, A (2019) menyebutkan salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian secara emosional, tahu arah perubahan emosinya, dapat melakukan sesuatu sesuai yang dianggapnya benar walaupun pada kenyataannya tindakan tersebut lebih ke arah negatif. Pada tingkat ini banyak remaja memiliki emosi yang mudah berubah, bergejolak serta arahnya emosi tersebut tidak menentu.

Senada dengan hal tersebut Solita & Nurfarhanah (2012) mengatakan bahwa remaja yang mandiri adalah mereka yang mampu menguasai dan mengontrol dirinya sendiri salah satunya adalah aspek emosional yang menjadi salah satu tugas perkembangan yang mendasar pada remaja.

Rawat dan Singh (2016) mengatakan bahwa remaja merupakan generasi muda yang menjadi fondasi bangsa, oleh sebab itu sangat penting mengetahui kematangan emosi remaja itu sendiri. Pada masa remaja emosi berperan penting dalam membentuk kepribadian remaja kearah yang lebih idealis, mampu mengembangkan kepercayaan diri dan bersikap mandiri yang bisa dicapai ketika remaja matang secara emosional, perubahan emosi yang seringkali terjadi pada remaja seperti cemas, tegang, frustrasi dan juga berbagai macam gangguan emosi lainnya.

Hurlock (1980: 213) menyatakan bahwa pola emosi remaja masih sama ketika masa anak-anak, perbedaanya hanya terletak pada stimulus yang membangkitkan emosi dan pengendalian remaja dalam emosi tersebut. Pada masa ini remaja tidak mengekspresikan emosinya secara meledak-ledak melainkan dengan cara menggerutu, diam, mengkritik dengan keras yang dapat menimbulkan amarah. Pada dasarnya emosi sangat membantu individu dalam bertindak dan berperilaku namun hanya saja penyaluran emosi yang kadang kala tidak sesuai pada tempatnya (Wisma, Nirwana, & Afdal, 2018).

Berdasarkan hal tersebut kematangan emosi sangat diperlukan oleh remaja dimana nantinya dengan kematangan emosi remaja dapat mengendalikan emosinya baik terhadap permasalahan yang berasal dari luar ataupun dalam dirinya, serta dengan adanya kematangan emosi oleh remaja dapat menjadikan remaja yang bertanggungjawab dan dapat bertindak secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi (Ulfa, 2017).

Babita (2021) menjelaskan emosi memiliki peran yang sangat penting dan krusial didalam kehidupan individu dan kematangan emosi merupakan hal yang sangat esensial yang membimbing individu untuk menjalani kehidupan yang efektif, terutama pada remaja yang mana kondisi emosionalnya harus dipelajari dan dipahami guna untuk memiliki kehidupan sebagaimana yang mereka inginkan.

Ada beberapa aspek perkembangan siswa SMK salah satu diantaranya adalah aspek kematangan emosi dimana pada aspek ini siswa dapat mengenali emosi dirinya sendiri dan dapat mengekspresikannya secara wajar dan tidak bersikap impulsif, tertarik untuk memahami keragaman emosi yang ada pada dirinya dan orang lain serta dapat mengekspresikan emosinya atas dasar pertimbangan kontekstual baik norma maupun budaya (Supriatna & Budiman, 2009).

Bessel (2004) menyebutkan kematangan emosional sebagai pola perilaku yang membuat individu melakukan penyesuaian yang baik didalam hidupnya yang berarti remaja yang matang secara emosional memiliki kemampuan untuk menahan diri akan pemuasan untuk kebutuhannya. Beberapa ciri kematangan emosi yang dijelaskan oleh Rachmawati (2012) adalah mampu menerima keadaan diri sendiri dan orang lain dengan baik, tidak impulsif, mampu mengendalikan dan mengekspresikan emosi dengan baik, sabar dan bertanggung jawab.

Senada dengan hal tersebut Mahadevan (2018) menyebutkan bahwa individu yang matang secara emosional dapat menahan penundaan untuk pemenuhan kebutuhannya, ia memiliki kemampuan untuk mentolerir rasa frustrasi, dapat membuat jadwal jangka panjang untuk harapannya sesuai dengan situasi serta dapat melakukan penyesuaian yang baik untuk dirinya, keluarga, teman dan masyarakat.

Djafar, Noviekayati dan Saragih (2018) mengatakan bahwa individu yang matang secara emosi dapat menghadapi tuntutan kehidupan secara efektif dan positif, mampu mengendalikan emosinya, bisa membaca perasaan orang lain dan dapat memelihara hubungan baik dengan lingkungannya. Menurut Wahyuni dan Reswita (2017) individu yang memiliki kematangan emosi yang baik mampu mengidentifikasi atau mengetahui apa yang mereka rasakan dan mampu menenangkan dirinya secara cepat dalam situasi apapun.

Kematangan emosi sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: (1) Usia, dimana semakin bertambah umur individu semakin matang emosi yang dimilikinya dan semakin bagus tingkat *problem solving*nya, (2) Perubahan fisik dan kelenjar individu, (3) Pola asuh, pengalaman dan perilaku individu berinteraksi dalam keluarga akan menentukan pola perilaku anak terhadap orang lain di lingkungan, seperti yang diketahui tentang cara atau pola asuh yang diterapkan pada anak, cara orang tua memperlakukan anak-anak mereka akan memiliki akibat yang permanen dalam kehidupan anak di masa depan, hal ini akan terlihat pada perilaku dan cara anak memperlakukan seseorang, (4) kebebasan dan kontrol yang mutlak, dan (5)

jenis kelamin, laki-laki diketahui lebih dominan daripada wanita, mereka memiliki sifat kemaskulinan terhadap dirinya sendiri sehingga cenderung kurang bisa mengekspresikan emosi seperti yang dilakukan wanita dimana wanita lebih mengutamakan perasaan dan cenderung subjektif.

Ulfa (2017) mengatakan perbedaan sifat laki-laki dan perempuan disebabkan oleh perbedaan hormon dan kondisi psikologis yang ada diantara keduanya. Diketahui laki-laki dan perempuan keduanya berbeda secara fisik dan psikis serta peran yang diberikan kepada masyarakat, oleh karena itu dalam perkembangan moral dan emosional keduanya juga memiliki perbedaan.

Zaman yang kian berkembang mengakibatkan perubahan pada setiap elemen masyarakat yang dapat mempengaruhi pemikiran, kesan serta cara mereka hidup, terutama untuk remaja yang tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor yang menekannya baik luar maupun dalam yang dapat mempengaruhi kondisi emosionalnya, kematangan emosi sangatlah penting bagi remaja dimana hal ini akan mengatur bagaimana remaja bertindak baik dirumah, disekolah ataupun dilingkungan masyarakat (Singh, 2013).

Kematangan emosi pada remaja penting untuk diketahui dimana pada masa-masa inilah individu mengalami krisis dalam hidupnya, sulit untuk mengendalikan dirinya dan emosinya serta cenderung tidak mampu menyalurkan emosinya dengan baik, pada periode remaja banyak tuntutan yang semakin tinggi, dikarenakan tanggungjawab yang berat bukan hanya datang dari orangtua dan anggota keluarganya saja melainkan juga dari

masyarakat yang ada disekitarnya, yang menyebabkan perasaan tertekan dan kesulitan untuk menolak apa yang telah orang lain ekspektasikan terhadap mereka (Desmita, 2016).

Pada kenyataannya kematangan emosi tidak berkembang sesuai dengan bertambahnya usia, dilapangan banyak kita saksikan orang dewasa yang tidak matang secara emosional ataupun emosi yang tidak mengalami kematangan sama sekali, oleh karenanya sulit bagi mereka untuk melakukan penyesuaian diri dan mengendalikan emosinya.

Disebutkan bahwa siswa SMK merupakan kelompok usia remaja digambarkan dalam keadaan yang tidak menentu, tidak stabil, dan emosi yang meledak-ledak. Meningginya emosi terjadi karena adanya tekanan tuntutan sosial terhadap peran-peran baru selayaknya orang dewasa. Kondisi ini dapat memicu masalah, seperti kesulitan belajar, penyalahgunaan obat, dan perilaku menyimpang. Namun siswa sudah mulai belajar mengendalikan emosinya ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu penting bagi individu terutama siswa SMK untuk memiliki kematangan emosi guna untuk memiliki pengendalian emosi yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian Uifa (2017) didapatkan hasil bahwa kematangan emosi pada remaja laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Senada dengan hal tersebut penelitian Pranoto dan Simbolon, (2021) didapatkan hasil bahwa tingkat kematangan emosi laki-laki lebih tinggi daripada tingkat kematangan emosi pada perempuan serta berdasarkan hasil penelitian dari Khairani dan Putri (2011) didapatkan hasil bahwa wanita

lebih emosional dibandingkan pria, dalam hal ini terlihat bahwa pria lebih mengedepankan pikiran rasional dan logika, hal ini juga didukung oleh pendapat Sukirman (2014) mengenai kematangan emosi pada laki-laki berbeda dengan kematangan emosi yang ada pada perempuan, dalam mengekspresikan emosinya juga berbeda-beda, dimana ia menyatakan bahwa wanita mempunyai kehangatan emosional, sikap yang hati-hati, sensitif daripada laki-laki oleh karena itu, laki-laki lebih tinggi dalam hal stabilitas emosi daripada wanita.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMKN 6 Padang terdapat siswa yang belum bisa mengendalikan emosinya dan menyalurkan emosinya pada tempat yang seharusnya. Banyak dari mereka yang apabila tersinggung langsung melampiaskan amarahnya secara langsung tanpa memikirkan konsekuensi dari perbuatannya tersebut serta terdapat siswa yang hanya memendam perasaan marahnya hingga menimbulkan stress yang berlebihan pada dirinya.

Selain observasi penulis juga melakukan wawancara terhadap guru Bimbingan dan Konseling di SMKN 6 Padang didapatkan hasil bahwa rata-rata permasalahan yang terjadi pada siswa yaitu tidak dapatnya siswa mengendalikan emosinya, dan tidak dapat menyalurkan perasaannya dengan baik sehingga pada beberapa waktu menyebabkan permasalahan baik pada dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu ada beberapa kasus yang melibatkan siswa secara langsung diakibatkan mereka tidak bisa mengendalikan emosinya, terjadi perkelahian antara siswa dan hal tersebut

tidak selesai disekolah saja, melainkan sampai keluar sekolah. Setelah diselesaikan disekolah oleh walikelas dan guru BK karena tidak terima mereka berkelahi diluar sekolah sampai salah satu diantara mereka cedera.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk lebih mengetahui dan memfokuskan penelitian serta mengungkap permasalahan mengenai **“Kematangan Emosi Siswa SMK ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diketahui bahwa pentingnya kematangan emosi dimiliki oleh remaja apalagi seiring perkembangan zaman dan majunya teknologi permasalahan yang dihadapi remaja akan lebih kompleks, tuntutan dari yang berasal dari dirinya, orangtua ataupun lingkungan sekitar akan mempengaruhi dan menekannya baik secara fisik maupun emosional, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi diantaranya usia, perubahan fisik, pola asuh orangtua, kebebasan dan kontrol serta jenis kelamin (Prasetyo, 2018). maka berdasarkan paparan tersebut dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya siswa yang kurang mampu dalam mengendalikan emosinya
2. Adanya siswa yang memiliki emosi yang kurang stabil, sering marah tanpa sebab, sedih yang berlebihan, suka mengkritik yang menyebabkan kemarahan.

3. Banyak diantara siswa yang mengalami perubahan emosi yang drastis atau mood yang sering berubah
4. Banyak dari siswa yang tidak mampu mengenali emosinya
5. Mudahnya siswa menunjukkan emosi yang meluap-luap

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, Maka penulis membatasi permasalahan penelitian yang akan diteliti pada :

1. Kematangan emosi siswa laki-laki di SMKN 6 Padang
2. Kematangan emosi siswa perempuan di SMKN 6 Padang
3. Perbedaan kematangan emosi siswa laki-laki dan perempuan di SMKN 6 Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kematangan emosi siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMKN 6 Padang ?

E. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Setiap siswa memiliki beragam emosi, diantaranya emosi sedih, marah, takut, kecewa dan bahagia.
2. Setiap siswa memiliki kemampuan mengontrol emosi yang berbeda-beda.
3. Setiap siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda mengenai emosinya.
4. Setiap siswa memiliki cara pengendalian emosi yang berbeda-beda

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menggambarkan kematangan emosi siswa laki-laki di SMKN 6 Padang
2. Menggambarkan kematangan emosi siswa perempuan di SMKN 6 Padang
3. Menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kematangan emosi siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMKN 6 Padang

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan informasi dan sumbangan pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya mengenai kematangan emosi remaja laki-laki dan perempuan di SMKN 6 Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK

Dengan melakukan penelitian ini akan memberikan informasi kepada guru bimbingan dan konseling mengenai tingkat kematangan emosi remaja laki-laki dan perempuan, dengan ini nantinya guru BK dapat mengarahkan dan memberikan serta membantu siswa dalam mengelola emosinya sehingga remaja dapat memiliki kematangan emosi yang baik.

b. Bagi Siswa

Dengan melakukan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa tentang kematangan emosi remaja laki-laki dan perempuan serta bagaimana cara mengelola dan meningkatkan kematangan emosi siswa.

c. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini memberikan manfaat kepada penulis diantaranya memberikan pengalaman kepada peneliti dalam melakukan penelitian dan memberikan peneliti kesempatan untuk memperdalam ilmu dan pengalaman mengenai emosi, khususnya dalam hal mengetahui tingkat kematangan emosi remaja.